
Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Hendri Gunawan^{*1}, Yancik Syafitri², Kardinal³

^{1,2}STIE MDP; Jl. Rajawali No.14 Palembang, (0711) 376400/(0711) 376360

³Jurusan Manajemen, STIE MDP, Palembang

Email: ^{*1}HG2011200064@ymail.com ²Yansyaf@ymail.com ³Kardinal@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk menguji pengaruh cash position, debt to equity ratio dan return on assets terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga yang dihasilkan sebanyak 23 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 22. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa cash position berpengaruh terhadap dividend payout ratio, sedangkan hipotesis kedua (H2) menyatakan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio dan hipotesis ketiga (H3) menyatakan return on assets tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Kata kunci—Cash Position (CP), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Dividend Payout Ratio (DPR).

Abstract

This thesis aims to examine the effect of cash position, debt to equity ratio, and return on assets of company's dividend payout ratio on manufactur. The population in this study is company's manufactur. Samples determined by using purposive sampling method, so that samples produced by 23 companies. Testing the hypothesis using multiple regrresion analysis method with the help of SPSS ver 22. From the test results show that the first hypothesis (H1) which states that affect the cash position of dividend payout ratio, meanwhile the second hypothesis (H2) which states that not affect the debt to equity ratio of dividend payout ratio and the three hypothesis (H3) which states that not affect the return on ass of dividend payout ratio.

Keywords—Cash Position (CP), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Dividend Payout Ratio (DPR).

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini perkembangan bisnis yang sangat pesat dibutuhkan ketepatan dalam mengambil keputusan, yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan bagi pihak manajemen perusahaan, untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi. Alokasi laba merupakan salah satu faktor penentu dari sebuah investasi.

Pertumbuhan ekonomi yang dialami Indonesia saat ini memang mempunyai banyak dampak, salah satunya dapat dilihat dari banyaknya orang yang mulai berinvestasi dengan cara

membeli saham di berbagai perusahaan khususnya di perusahaan manufaktur. Dalam mengembangkan usaha di era globalisasi tentunya perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit jumlahnya. Oleh karena itu, mereka mencari informasi mengenai sumber-sumber yang dapat menyediakan dana untuk pinjaman dalam jumlah yang besar. Untuk itu pasar modal menjadi alternatif utama bagi pemilik perusahaan dan investor, baik di dalam maupun di luar negeri.

Sektor industri manufaktur mempunyai peran yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) karena semakin besar peran perusahaan Manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maka terjadi semakin stabil pula kondisi perekonomian di Indonesia (*World Bank*, 10 Oktober 2012) [1]. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di Indonesia dan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di suatu negara dapat dilihat dari kualitas produk maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa peran perusahaan manufaktur dalam perekonomian Indonesia memiliki posisi yang dominan begitu juga dalam hal pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Setiap perusahaan akan melibatkan pemegang saham untuk menanamkan modalnya dan hasil dari investasi modal akan memperoleh laba. Menurut Arilaha (2009) [2] Kebijakan dividen pada perusahaan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba yang ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen.

Rasio keuangan pada suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan untuk menetapkan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham karena rasio keuangan ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode serta memenuhi kewajiban jangka pendek atau dapat mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut dalam posisi likuid atau tidak.

Beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti penelitian serupa, namun hasilnya tidak semua sama antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) [3] mengemukakan bahwa variabel *cash position* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Sedangkan untuk variabel *debt to equity ratio* (DER), penelitian yang dilakukan oleh Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) menunjukkan hasil bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2009), variabel *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan pembayaran dividen dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *return on assets* (ROA) terhadap *dividend payout ratio*. Dan hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2009), bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berkaitan dengan penjelasan dari latar belakang dan penelitian sebelumnya di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti analisis pengaruh *cash position*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dan perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode waktu tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *cash position*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara parsial dan simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2011-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah agar dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai pengaruh *cash position*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau lebih lanjut dan sebagai pertimbangan dalam menetapkan investasinya apabila dividen menjadi satu unsur yang diprioritaskan dalam berinvestasi.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Cash Position

Menurut Marlina dan Danica (2009) *cash position* atau posisi kas adalah faktor pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan untuk menetapkan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, hal ini dikarenakan dividen merupakan arus *cash out flow*, maka harus tersedianya *cash* yang cukup dan kepercayaan harus terjaga sehingga meskipun perusahaan mendapatkan laba tinggi dan beban hutang serta bunga rendah, tetapi tidak didukung oleh *cash position* yang kuat, maka kemampuan untuk membayar dividen akan rendah.

1.5.2 Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang ditunjukkan pada modal sendiri untuk membayar hutang. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besarnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang diperoleh, karena seluruh kewajiban tersebut lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Apabila beban hutang semakin besar, maka tingkat kemampuan perusahaan untuk membagikan *dividend* akan semakin kecil, sehingga DER memiliki hubungan yang negatif dengan *dividend payout ratio* (Sutrisno, 2009) [4].

1.5.3 Return On Assets

Return on assets adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan ukuran mengenai efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dengan profitabilitas sebagai ukurannya, yaitu tingkat keuntungan bersih yang bisa diperoleh perusahaan saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya. Oleh karena itu dividen yang didapatkan dari keuntungan bersih akan mempengaruhi *dividen payout ratio*. Perusahaan yang semakin tinggi tingkat keuntungannya dapat membayar porsi pendapatan yang semakin tinggi sebagai dividen. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar keuntungannya yang diperoleh maka akan semakin besar kemampuan bagi perusahaan untuk membayar dividen (Kasmir, 2008:201) [5].

1.5.4 Dividend Payout Ratio

Menurut Dini Rosdini (2009) [6], *Dividend Payout ratio* adalah persentase dari jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. *Dividend Payout Ratio* ini ditentukan oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada para pemegang saham setiap tahunnya. Ketentuan *Dividend Payout Ratio* berdasarkan pada besar kecilnya laba setelah pajak. Dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan dalam bentuk saham. Mengidentifikasi dividen sebagai distribusi pendapatan kepada para pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi

mereka dari jenis modal tertentu. Investor yang berorientasi pada dividen mengharapkan *Dividend Payout Ratio* ini tinggi sehingga harga saham akan mengalami peningkatan lalu kemudian para investor akan memperoleh *capital gain*.

1.5.5 Teori Kebijakan

1. Teori Ketidakrelevanan Dividen (*Dividend Irrelevance Theory*)

Teori ini menyimpulkan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai perusahaan ataupun pembiayaan modal. Adapun Pendukung dari teori ketidakrelevanan dividen ini yaitu Merton Miller dan Franco Modigliani. Mereka mengatakan bahwa nilai suatu perusahaan hanya bisa ditentukan oleh kemampuan dasar untuk menghasilkan laba.

2. Teori "Bird-in-The-Hand"

Myron Gordon dan John Linther mengatakan bahwa investor sangat menginginkan pendapatan yang berasal dari dividen daripada keuntungan modal karena komponen hasil dividen risikonya lebih kecil. Modigliani dan Miller sangat tidak setuju dan menganggap pendapat Gordon-Linther sebagai kekeliruan karena menurut pandangan MM, kebanyakan investor mempunyai rencana untuk menginvestasikan kembali dividen mereka.

3. Teori Preferensi Pajak

Teori preferensi pajak adalah suatu teori yang menyimpulkan bahwa karena adanya pembayaran pajak terhadap keuntungan dividen dan keuntungan modal yang diperoleh, maka investor sangat menyukai keuntungan modal karena bisa menunda pembayaran pajak.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Cash Position, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Assets* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal yang berarti variabel independen dalam penelitian ini ada banyak yaitu *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah 125 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Sampel dari penelitian ini berjumlah 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013.

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampling di penelitian ini.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.	125
2. Perusahaan manufaktur tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dalam mata uang rupiah tahun 2011-2013.	(84)
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian tahun 2011-2013	(18)
Jumlah perusahaan dijadikan sampel akhir	23
Jumlah data penelitian selama tahun 2011-2013	69

Sumber : Diolah oleh Peneliti

2.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung yang dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan metode dokumentasi, yaitu data diperoleh dari berbagai sumber, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur untuk periode 2011-2013.

2.6 Variabel Penelitian

2.6.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Cash Position

Rasio saldo akhir tahun dengan earning after tax.

$$CP = \frac{\text{Saldo Kas Akhir}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\% \quad (1)$$

b. Debt To Equity Ratio

Rasio yang mengukur seberapa besar asset perusahaan didanai dengan hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

c. *Return On Assets*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (3)$$

2.6.2 *Variabel Dependen*

d. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*

Rasio perbandingan antara besarnya dividen saham yang dibagikan dengan besarnya laba yang ditahan.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}} \times 100\% \quad (4)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Analisis Statistik Deskriptif*

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>LNCP</i>	69	1,81	6,05	4,7069	,92248
<i>LNDER</i>	69	2,38	5,46	3,9859	,84263
<i>LNROA</i>	69	,69	3,73	2,4964	,62527
<i>LNDPR</i>	69	2,10	5,69	3,6359	,74191
<i>Valid N (listwise)</i>	69				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 22 oleh Penulis 2015

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis. Dari table diatas, diketahui *cash position* (posisi kas) sebesar 4,71 % dengan nilai minimum 1,81% dan nilai maksimum 6,05% dengan standar deviasi sebesar 0,92%. Hasil ini menunjukkan bahwa posisi kas suatu perusahaan masih tergolong cukup mampu untuk dapat membayar deviden kepada pemegang saham. *Debt To Equity* ratio sebesar 3,99 % dengan nilai minimum 2,38 % dan nilai maksimum 5,46 % dengan standar deviasi sebesar 0,84 %. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup mampu dalam membayar hutang dengan modal sendiri. *Return On Assets* sebesar 2,50 % dengan nilai

minimum 0,69 % dan nilai maksimum 3,73 % dengan standar deviasi sebesar 0,63 %. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih tergolong cukup rendah. *Dividend Payout Ratio* sebesar 3,64 % dengan nilai minimum 2,10 % dan nilai maksimum 5,69 % dengan standar deviasi sebesar 0,74 %. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pendapatan yang cukup rendah yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Wijaya (2012, h.123) [7] sebelum data dianalisis maka untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		69
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	.0000000
<i>Parameters^a</i>	<i>Std. Deviation</i>	.69355305
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.076
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.067
	<i>Negative</i>	-.076
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.633
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.818

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 22 oleh Penulis 2015

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi secara normal. Data berdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas, data penelitian menunjukkan kenormalan dengan *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,818 > 0,05 yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.706	.777		.909	.367
LNCP	.056	.065	.121	.865	.390
LNDER	-.050	.085	-.099	-.594	.554
LNROA	-.092	.118	-.134	-.776	.441

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 22 oleh Penulis 2015

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai yang digunakan apabila terjadi heteroskedastisitas jika signifikansi < 0,05, sebaliknya apabila tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansi > dari 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan variabel independen bebas heteroskedastisitas.

3.2.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.473	1.280		3.494	.001		
LNCP	-.228	.107	-.283	-2.128	.037	.758	1.320
LNDER	-.040	.140	-.046	-.289	.774	.534	1.872
LNROA	.159	.195	.134	.815	.418	.499	2.006

a. Dependent Variable: LNDPR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 22 oleh Penulis 2015

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen dalam persamaan regresi. Dalam mendeteksi apakah variabel independen yang digunakan mempunyai kolinieritas yang tinggi atau tidak, maka dapat dilihat pada nilai VIF dan Tolerance. Nilai yang digunakan apabila terjadi multikolinieritas yaitu TOL < dari 0,10 atau nilai VIF > dari 10. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan variabel independen bebas multikolinieritas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.086	.70938	1.319

a. Predictors: (Constant), LNROA, LNCP, LNDER

b. Dependent Variable: LNDPR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 22 oleh Penulis 2015

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, data penelitian menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 sampai +2 yang dapat dilihat pada tabel.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.473	1.280		3.494	.001
LNCP	-.228	.107	-.283	-2.128	.037
LNDER	-.040	.140	-.046	-.289	.774
LNROA	.159	.195	.134	.815	.418

a. Dependent Variable: LNDPR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 22 oleh Penulis 2015

Konstanta sebesar 4,473 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai konstan (nol), maka besarnya variabel DPR akan naik sebesar 4,473 %. Nilai koefisien regresi CP bernilai negatif yaitu sebesar -0,228. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CP sebesar 1% maka variabel DPR akan turun sebesar 0,228 %. Nilai koefisien regresi DER bernilai negatif yaitu sebesar -0,40. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1% maka variabel DPR akan turun sebesar 0,40 %. Nilai koefisien regresi ROA bernilai positif yaitu sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka variabel DPR akan naik sebesar 0,159 %.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji T

Tabel 7
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.473	1.280		3.494	.001
LNCP	-.228	.107	-.283	-2.128	.037
LNDER	-.040	.140	-.046	-.289	.774
LNROA	.159	.195	.134	.815	.418

a. Dependent Variable: LNDPR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 22 oleh Penulis 2015

Berdasarkan tabel hasil uji parsial maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian variabel *cash position* menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,128 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Sedangkan nilai t tabel dengan $df=65$ dengan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai sebesar -1,99714. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $(-2,128) < t$ tabel $(-1,997)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang mengartikan bahwa variabel *cash position* berpengaruh terhadap DPR dan bersifat signifikan.

Berdasarkan tabel hasil uji parsial maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,289 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,774. Sedangkan nilai t tabel dengan $df=65$ dengan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai sebesar -1,99714. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $(-0,289) > t$ tabel $(-1,997)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang mengartikan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap DPR dan bersifat tidak signifikan.

Berdasarkan tabel hasil uji parsial maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian variabel *return on assets* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,815 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,418. Sedangkan nilai t tabel dengan $df=65$ dengan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai sebesar 1,99714. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $(0,815) > t$ tabel $(1,997)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang mengartikan bahwa variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap DPR dan bersifat tidak signifikan.

3.4.2 Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.720	3	1.573	3.127	.032 ^a
Residual	32.709	65	.503		
Total	37.429	68			

a. Predictors: (Constant), LNROA, LNCP, LNDER

b. Dependent Variable: LNDPR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 22 oleh Penulis 2015

Hasil uji F mendapatkan nilai F hitung adalah 3,127 lebih besar dari nilai f tabel 2,75 dengan taraf signifikansi sebesar 0,032 dibawah 0,05 menunjukkan bahwa H_a diterima yang mengartikan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio* dengan nilai signifikansi 5%.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *cash position* dalam perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *cash position*, maka semakin tinggi pula prospek kebutuhan dana yang ada di dalam suatu perusahaan. Hasil ini memperjelas bahwa jika *cash position* meningkat, maka perusahaan mampu membayar deviden kepada pemegang saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *debt to equity ratio* dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mementingkan penggunaan modal sendiri untuk pembayaran likuiditas terlebih dahulu dibandingkan dengan pembayaran deviden. Likuiditas perusahaan sangat penting dalam menjalankan usaha. Apabila perusahaan tidak mampu membayar likuiditas, maka perusahaan akan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *return on assets* dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini berarti perusahaan dapat mengalami kerugian sehingga tidak mampu untuk membagikan deviden. Dengan kata lain efektivitas manajemen dalam mengelola investasi kurang baik.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Agar kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan selalu terjaga, perusahaan harus memperkuat posisi kas dan kemampuan untuk mendapatkan laba ditingkatkan agar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tetap terjaga dan tentunya tidak mengabaikan pengendalian terhadap suatu resiko perusahaan berupa peningkatan pemakaian dana internal dan peningkatan kepemilikan dari pemegang saham.
2. Perusahaan harus menjaga rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) dengan baik, karena apabila rasio hutang terlalu tinggi menunjukkan gejala yang kurang baik bagi

perusahaan dan perusahaan agar selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitas (*return on assets*) untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya dan peningkatan perolehan laba bisa dilakukan salah satu caranya yaitu perusahaan membuat program penghematan biaya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan informasi eksternal perusahaan yang menyangkut kondisi makro ekonomi seperti *Gross Domestic Product* (GDP), suku bunga, tingkat inflasi, dan lain lain. Penelitian ini juga dapat menambah referensi penelitian yang ada sebagai informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen STIE MDP jurusan manajemen yang telah membimbing, membantu dan memberikan ilmu serta pengetahuan dalam proses perkuliahan, mama dan papa (Hermanto dan Ernawati) atas dukungan moril dan finansial selama ini. Juga kepada ketiga kakak saya (Lilis, Lidya dan Sepiana) yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, Eveline Larisa yang selalu mensupport, membantu menemaniku dalam proses penulisan skripsi serta teman-teman seperjuangan kelas manajemen terima kasih atas bantuannya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Bank 2012, *Mempercepat Laju: Revitalisasi Pertumbuhan di Sektor Manufaktur Indonesia*.
 - [2] Arilaha, Muhammad Asril 2009, *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen, Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13 No. 1 Januari 2009, hal 78-87.
 - [3] Lisa Marlina dan Clara Danica 2009, *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividen Payout Ratio*. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2, No. 1, Januari 2009: 1-6.
 - [4] Sutrisno 2009, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
 - [5] Kasmir 2008, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
 - [6] Rosdini, Dini 2009, *Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividen Payout Ratio, Working Paper in Accounting and Finance*, Universitas Padjajaran, Bandung.
 - [7] Wijaya, Tony 2012, *Praktis dan Sempel Cepat Menguasai SPSS 20 untuk olah dan Interpretasi Data*, Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta.
-